

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN MINAT BELAJAR DENGAN  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SANITASI *HYGIENE* DAN  
KESELAMATAN KERJA KELAS X JASA BOGA SMK NEGERI 2  
BUKITTINGGI**



**FATIMAH JUNIYATI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN MINAT BELAJAR DENGAN  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SANITASI HYGIENE DAN  
KESELAMATAN KERJA KELAS X JASA BOGA SMK NEGERI 2  
BUKITTINGGI**

**FATIMAH JUNIYATI**

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Fatimah Juniyati untuk persyaratan  
wisuda periode Maret 2017 dan telah direview dan disetujui oleh  
kedua pembimbing.**

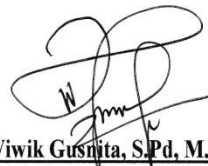
**Padang, Maret 2017**

**Pembimbing I**



**Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph.D**  
**NIP. 19640619 199203 2001**

**Pembimbing II**



**Wiwik Gusnita, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760801 200501 2001**

**HUBUNGAN Kecerdasan Emosi dan Minat Belajar dengan  
Hasil Belajar Mata Pelajaran Sanitasi *HYGIENE* dan  
Keselamatan Kerja Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 2  
Bukittinggi**

Fatimah Juniyati<sup>1</sup>, Asmar Yulastri<sup>2</sup>, Wiwik Gusnita<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
FPP Universitas Negeri Padang  
Email : [fatjunia@gmail.com](mailto:fatjunia@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kecerdasan Emosi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jasa boga SMK Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 80 orang siswa dan sampel penelitian berjumlah 62 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan pengukuran “*Skala Likert*”. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan korelasional. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kecerdasan emosi berada dalam kategori tinggi dengan persentase 65 % minat belajar dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 52 % dan hasil belajar dalam kategori tinggi 74 %, dengan koefisien korelasi 0,688. Hipotesis yang diajukan ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja SMK Negeri 2 Bukittinggi.

***Abstract***

The purpose of this research is to find out the relation Emotional Intelligence and Study Motivation with the Study Result of SMK N 2 Bukittinggi student in academic year 2016/2017. This research is a quantitative research with correlation approach. The population of this research is 80 culinary students of Grade X and the sample is 62 students. The technique of data collective is using questionnaire with Likert scale measurement. The analysis of data is using descriptive analysis and correlational. Based on the result of the research known that the highest percentage of emotional intelligence 65%, study motivation 52%, result study 74%, with the correlation coefficient 0,688. The hypothesis ( $H_a$ ) accepted as there is a positive and significant correlation between emotional intelligence and study motivation with study result at sanitation hygiene and work safety lesson in SMK N 2 Bukittinggi.

**Keyword :** Emotional Intelligence , Study Motivation, Study Result.

---

## **Pendahuluan**

Sistem pendidikan nasional di Indonesia didasarkan kepada tujuan yang ingin dicapai oleh negara Indonesia, sistem tersebut dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis sehingga bertanggung jawab”.

SMK Negeri 2 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah kejuruan yang termasuk kelompok Bisnis Manajemen dan Pariwisata. Sekolah ini mempunyai beberapa kompetensi keahlian yaitu: (1) Akuntansi (2) Penjualan (3) Administrasi Perkantoran (4) Usaha Perjalanan Wisata (5) Akomodasi Perhotelan (6) Jasa Boga. Kedepannya sekolah ini akan menjadi sekolah bisnis manajemen dan pariwisata bertaraf internasional. SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki visi yaitu “menjadikan SMK unggul berdasarkan IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan”. Untuk mewujudkan visi ini ada beberapa misi yang di laksanakan sekolah ini yaitu “meningkatkan PBM berbasis IT dan berwawasan lingkungan”(tata usaha SMK Negeri 2 Bukittinggi).

Program keahlian jasa boga merupakan salah satu program keahlian yang mendukung terwujudnya visi SMK Negeri 2 Bukittinggi. Dimana tujuan

kompetensinya menurut kurikulum SMK Negeri 2 Bukittinggi adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap kompeten dalam bidangnya. Berdasarkan hal tersebut disusunlah kurikulum yang terdiri dari tiga ranah pembelajaran yaitu afektif (pembelajaran pembentukan sikap), kognitif (pembelajaran pembentukan pengetahuan) dan psikomotor (pembelajaran keterampilan). (kurikulum 2013 SMK Negeri 2 Bukittinggi).

Mata pelajaran pada kompetensi keahlian Jasa Boga terdiri dari mata pelajaran adaptif, normatif dan produktif. Mata pelajaran adaptif yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk kepribadian siswa contohnya mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran normatif bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan contohnya mata pelajaran bahasa inggris, matematika sedangkan mata pelajaran produktif bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dibidang jasa boga contohnya pengetahuan boga dasar, boga dasar, dan sanitasi, *hygiene* dan keselamatan kerja.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena dengan belajar individu bisa menyesuaikan diri dan mengenal lingkungan sekitar. Menurut Slameto (2003:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar sanitasi, *hygiene* dan keselamatan kerja adalah hasil yang telah dicapai dalam usaha untuk menguasai pelajaran sanitasi, *hygiene*

dan keselamatan kerja tersebut, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan evaluasi. Pencapaian hasil belajar sanitasi, *hygiene* dan keselamatan kerja yang tinggi merupakan keinginan setiap siswa, namun mendapatkan usaha yang optimal bukanlah hal yang mudah, akan tetapi membutuhkan usaha yang optimal dari siswa itu sendiri. hasil belajar sanitasi, *hygiene* dan keselamatan kerja ini sangat penting, melalui hasil belajar sanitasi, *hygiene* dan keselamatan kerja dapat diketahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) yang dilaksanakan. hasil belajar sanitasi, *hygiene* dan keselamatan kerjayang dicapai dijadikan dasar dalam melakukan evaluasi proses belajar mengajar.

Faktor psikologis yang turut mempengaruhi hasil belajar sanitasi, *hygiene* dan keselamatan kerja adalah minat. Menurut Dalyono ( 2010: 56) “Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati tersebut. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.” Dengan adanya minat belajar, siswa akan mudah menyerap materi yang diberikan, tanpa adanya minat belajar, pemusatan konsentrasi akan berkurang, sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami, bahkan sama sekali tidak tersimpan dalam pikiran atau memori siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar sanitasi,*hygiene* dan keselamatan kerja akan melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Minat belajar siswa yang tinggi untuk belajar sanitasi, *hygiene* dan keselamatan kerja diharapkan mempunyai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suhartini (Guru mata pelajaran sanitasi *hygiene* dan keselamatan kerja) dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 22 Maret 2014, selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 2 Bukittinggi, ternyata dalam mengendalikan emosi masih ada peserta didik yang sulit menyesuaikan diri dengan keadaan peserta didik, tidak bersikap sabar dalam mengerjakan tugas dan sering tergesa-gesa, peserta didik juga masih memiliki rasa takut dalam mempresentasikan tugasnya, kurangnya keinginan belajar jika ada pelajaran yang kurang mereka sukai dan sebagian peserta didik kurang mampu mengendalikan emosinya dengan baik, dimana terkadang terjadi perselisihan antar peserta didik, padahal bukan karena masalah yang besar.

Sebagian besar peserta didik hanya memiliki buku yang diwajibkan oleh guru. Selain itu, jarang sekali peserta didik yang mau bertanya kepada guru tentang pelajaran sanitasi, *hygiene* dan keselamatan kerja baik di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan dilakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Emosi dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan korelasional. yaitu menggambarkan adanya variabel bebas yang diduga berhubungan dengan variabel terikat. penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasikan variabel penelitian dalam dua kelompok yaitu variabel

bebas variabel terikat. variabel bebas terdiri dari kecerdasan emosi ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar ( $Y$ ).

Penelitian ini dilakukan di Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi pada semester Juli-Desember 2016, yaitu pada bulan Oktober 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 80 orang yang terdiri dari 2 kelas tahun pelajaran 2016/2017 dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan populasi yaitu berjumlah 62 orang siswa kelas X Jasa Boga SMKN 2 Bukittinggi. Teknik pengambilan data yaitu dengan menggunakan angket kuisisioner yang disusun dengan skala *likert*. Penyusunan konsep kuisisioner dengan kisi-kisi instrumen pada indikator kecerdasan emosi dan minat belajar siswa.

Teknik analisis data dengan menentukan Tingkat Capaian Responden masing-masing indikator menggunakan rumus penelitian rata-rata ideal ( $M_i$ ), Standar Deviasi ( $S_{di}$ ), dapat dikasifikasikan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah (Saifudin Azwar dikutip dalam Tika Rusmiati 2016:50). Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis koefisien korelasi yang digunakan untuk menghitung kadar kontribusi variabel  $x$  terhadap variabel  $y$  dan selanjutnya dilakukan uji koefisien korelasi dengan menggunakan uji  $t$ .



## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Data variabel kecerdasan emosi dapat diperoleh dari koesioner dari 64 butir pertanyaan dan diisi oleh siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 62 orang. Skor yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi 320 dan skor terendah ideal 64. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan variabel kecerdasan emosi memiliki skor tertinggi 294 dan skor terendah 229, mean sebesar 263,62 *median* sebesar 299,5 modus sebesar 255, dan standar deviasi sebesar 18,32. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Jumlah kelas interval adalah 8, rentangan kelas adalah 65 dan panjang kelas interval 9.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 50 siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi mempunyai Kecerdasan Emosi dalam kategori sangat tinggi sebesar 65% atau sebanyak 40 orang siswa, kecerdasan emosi dalam kategori tinggi sebesar 35% atau sebanyak 22 orang siswa. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian (65%) memiliki kecerdasan emosi dalam kategori yang sangat tinggi.

Data variabel minat belajar dapat diperoleh dari koesioner dari 20 butir pertanyaan dan diisi oleh siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 62 orang. Skor yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah ideal 20. Berdasarkan data penelitian variabel Minat Belajar

memiliki skor tertinggi 99 dan skor terendah 65, mean sebesar 79,90 *median* sebesar 82,5 modus sebesar 82, dan standar deviasi sebesar 11,79. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Jumlah kelas interval adalah 7 rentangan kelas adalah 34 dan panjang kelas interval 5.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 50 siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi mempunyai Minat Belajar dalam kategori sangat tinggi sebesar 52% atau sebanyak 32 orang siswa, Minat Belajar dalam kategori tinggi sebesar 48% atau sebanyak 30 orang siswa. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian (52%) memiliki Minat Belajar dalam kategori yang Sangat Tinggi.

Data variabel hasil belajar dapat diperoleh dari hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 62. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer *Software Microsoft Excel 2010*, variabel Hasil Belajar memiliki skor tertinggi 88 dan skor terendah 65, mean sebesar 79 median sebesar 11,05 modus sebesar 79, dan *standar deviasi* sebesar 5,97 Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Jumlah kelas interval adalah 8, rentangan kelas adalah 23 dan panjang kelas interval 3.

Berdasarkan hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja, dapat diketahui bahwa dari 62 siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi mempunyai Hasil Belajar dalam kategori sangat tinggi sebesar 74% atau sebanyak 46 orang siswa, hasil belajar dalam kategori tinggi sebesar 26% atau sebanyak 16 orang siswa. Berdasarkan perhitungan diatas maka

dapat disimpulkan bahwa sebagian (74%) memiliki hasil belajar dalam kategori yang tinggi.

Berdasarkan hasil Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Data masing-masing variabel dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5 %. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan maka masing-masing data variabel tidak berdistribusi normal. Kecerdasan emosi 0,560 , minat belajar 0,818 dan hasil belajar 0,588.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat pembahasan mengenai Kecerdasan emosi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,658 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar. Selain itu berdasarkan tabel interpretasi menurut Arikunto (2010: 319) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori tinggi karena berada dalam interval koefisien antara 0,60 sampai 0,799. Harga koefisien determinasi  $X_1$  dengan  $Y$  ( $r^2_{x_1,y}$ ) sebesar 0,434. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 tahun 2015/2016 sebesar 43,3% sedangkan 56,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini juga dilakukan uji signifikan menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian variabel kecerdasan emosi dengan hasil belajar, berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,061. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,675 pada taraf signifikansi 5% maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,061 > 1,675$ ) atau  $p$  ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga kecerdasan emosi mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori yang relevan. Mustaqim (2001 : 154), bahwa kecerdasan emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosi sangat penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan belajar karena bukanlah persoalan intelektual peserta didik dengan buku- buku pelajaran yang diamati tetapi melibatkan hubungan antara sesama peserta didik dan anatara peserta didik dengan guru.

Berdasarkan kajian teori tersebut semakin menguatkan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi. Terbuktinya hipotesis pertama ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar tersebut dan sebaliknya. Kecerdasan emosi yang rendah akan

menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kecerdasan emosi pemahaman mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengendalikan emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat pembahasan mengenai Minat belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,603 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar.

Berdasarkan tabel interpretasi menurut Arikunto (2010: 319) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori Tinggi karena berada dalam interval koefisien antara 0,60 sampai 0,799. Harga koefisien determinasi  $X_2$  dengan  $Y$  ( $r^2_{x_2,y}$ ) sebesar 0,364. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi sebesar 36,4% sedangkan 63,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori yang relevan. Teori yang dikemukakan oleh Hamalik (2009: 33) bahwa belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada tanpa minat, maka siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan kajian teori tersebut semakin menguatkan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi. Terbuktinya hipotesis kedua ini

dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar tersebut dan sebaliknya. Minat belajar yang rendah akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan minat belajar adalah partisipasi, perhatian dan perasaan senang terhadap sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat pembahasan mengenai Kecerdasan emosi dan minat belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,688. Koefisien korelasi yang positif antara kecerdasan emosi dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar.

Berdasarkan tabel interpretasi menurut Arikunto (2010: 319) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,40 sampai 0,599. Harga koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,473. dan mempunyai hubungan yang signifikan dengan  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  ( $21,123 > 3,20$ ) atau  $p$  ( $0,00 < 0,05$ ) pada taraf signifikan 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi dan minat belajar memiliki kontribusi hubungan dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi sebesar 47,3% variabel kecerdasan emosi dan minat belajar, sedangkan 52,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hubungan ini juga diperkuat adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari dua variabel. kecerdasan emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 54,35% dan minat belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 45,65%, sedangkan sumbangan efektif kecerdasan emosi sebesar 25,71% dan sumbangan efektif 21,59 %. Total sumbangan efektif sebesar 47,30 % yang berarti kecerdasan emosi dan minat belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 47,65 % dengan hasil belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori yang relevan. Teori yang dikemukakan oleh Arikunto (1993: 185) bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil pembelajaran yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata hasil belajar juga menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengubah materi pelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kecerdasan emosi dan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja kelas X Jasa Boga SMKN 2 Bukittinggi berada dalam kategori tinggi (65 %) kecerdasan emosi, kategori sangat tinggi minat belajar (52 %). Sedangkan Hasil Belajar dengan tinggi (74 %) dalam artian sebagian siswa belum mencapai nilai diatas KKM.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan minat belajar dengan hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja kelas X Jasa Boga SMKN 2 Bukittinggi. Hipotesis yang diajukan ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru agar menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar dengan memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik, misalnya dengan memberikan reward berupa pujian atau nilai yang lebih besar jika siswa dapat mengumpulkan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan.
2. Bagi siswa, hendaknya memiliki kemauan untuk belajar memahami emosi diri sendiri, serta mengelolanya dengan baik, belajar memiliki rasa empati yang tinggi dan keterampilan sosial yang baik agar dapat merasakan manfaat dari semuanya untuk kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pihak sekolah dapat meningkatkan lingkungan yang kondusif seperti sarana dan prasarana yang baik dan nyaman sehingga keinginan untuk belajar siswa semakin tinggi.



## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Manajemen penelitian*. Jakarta : PT Rineka.
- Dalyono, M 2010 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2007. *Metode statistika*. Bandung : PT Tarsito
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Padang. 2010. *Buku Pedoman Akademik 2010*. Padang: UNP.

**Persantunan** : penjelasan bahwa artikel diolah dari skripsi Fatimah Juniyati dengan Judul *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Kelas X Jasa Boga Smk Negeri 2 Bukittinggi* dan ucapan terimakasih kepada Pembimbing I Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph.D dan Pembimbing II Wiwik Gusnita, S.Pd, M.Si.